

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil benang merupakan salah satu sektor industri strategis yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Sebagai penyedia bahan baku utama untuk berbagai produk tekstil, industri ini seringkali dihadapkan dengan tantangan yang kompleks. Persaingan global yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Tantangan ini semakin mendesak seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengelolaan lingkungan perusahaan yang baik sangat penting untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Lingkungan kerja yang bersih dan terorganisir dapat mengurangi risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja, sehingga karyawan merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan dan keselamatan karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas karyawan. Oleh karena itu, integrasi antara manajemen lingkungan dan K3 menjadi langkah strategis yang penting bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan dan efisiensi operasional.

PT. XYZ, sebagai perusahaan yang juga bergerak pada industri tekstil berperan signifikan dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan akan produk tekstil, tantangan dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan pabrik juga semakin kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lapangan di PT. XYZ diketahui bahwa sekitar 29,41% dari kecelakaan kerja yang terjadi selama periode bulan Juli-September 2024, berkaitan dengan lemahnya kontrol terhadap kebersihan, keteraturan, dan kondisi fisik lingkungan kerja secara keseluruhan. Persentase ini menjadi indikator bahwa lingkungan kerja yang tidak dikelola dengan optimal, baik dari segi keteraturan visual, pemeliharaan fasilitas, maupun kontrol terhadap kondisi area produksi dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Hal ini menegaskan pentingnya upaya perbaikan menyeluruh terhadap aspek lingkungan kerja yang mendukung keselamatan, tidak hanya melalui penataan ulang, tetapi juga dengan penerapan kebijakan pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Tabel 1.1 Temuan Hasil Observasi Lapangan Terkait Kondisi 5R

No.	Gambar	Keterangan	Deskripsi
1.		Tumpukan karung di area jalan proses produksi.	Karung-karung yang diletakkan di sepanjang jalur proses produksi mengganggu mobilitas pekerja dan meningkatkan risiko kecelakaan akibat area kerja yang tidak tertata.
2.		Penataan <i>bobbin roving</i> yang tidak beraturan dan acak.	<i>Bobbin roving</i> yang berada di area produksi ditemukan dalam kondisi tercampur tanpa pengelompokan warna yang jelas, sehingga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam proses berikutnya dan mengganggu efisiensi kerja.
3.		Lantai berlubang di area proses produksi.	Kondisi lantai di area produksi yang berlubang menimbulkan risiko bagi pekerja, yang berpotensi menyebabkan pekerja tersandung atau terjatuh, sehingga dapat membahayakan keselamatan kerja.
4.		Pelaksanaan uji sampel air di area yang kurang sesuai.	Kegiatan pengambilan atau pengujian sampel dilakukan di atas lantai yang retak, kotor, dan tidak rata, dengan keberadaan daun kering serta sampah di sekitarnya. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan kerja, tetapi juga berpotensi mencemari sampel dan membahayakan keselamatan pekerja, terutama bila terjadi tumpahan bahan cair.

Sumber : Hasil Observasi Lapangan

Beberapa temuan di lapangan menunjukkan masih ditemukan permasalahan seperti tumpukan barang yang tidak digunakan, alat kerja yang diletakkan secara sembarangan, serta kurangnya kesadaran karyawan terhadap kebersihan dan kerapian area kerja. Selain itu, belum terdapat sistem evaluasi yang terstruktur terkait efisiensi kerja dan penerapan prinsip keberlanjutan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemborosan waktu, meningkatkan risiko kecelakaan kerja, dan menurunkan produktivitas secara keseluruhan.

Meskipun prinsip 5R telah diperkenalkan di PT. XYZ, penerapannya masih belum menyeluruh. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan potensi bahaya, tetapi juga menghambat efisiensi waktu kerja akibat penempatan alat dan bahan yang tidak tertata. Oleh karena itu, penerapan prinsip 5R tidak hanya bertujuan menciptakan area kerja yang bersih dan aman, tetapi juga untuk mendukung efisiensi pelaksanaan kerja. Efisiensi kerja yang tercipta melalui penerapan 5R tidak hanya berdampak pada kelancaran proses produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi kondisi K3 di lapangan adalah pengelolaan limbah padat yang belum optimal. Oleh karena itu, identifikasi terhadap jenis dan jumlah limbah padat dilakukan sebagai bagian dari evaluasi *Green Productivity*, untuk melihat sejauh mana pengurangan limbah dapat mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan efisien. Berikut merupakan data limbah terbanyak pada periode bulan Juli-September 2024 yang dapat berpengaruh terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) :

Tabel 1.2 Data Awal Limbah PT. XYZ

No.	Jenis Limbah	Kg/3 bulan	Persentase (%)
1.	<i>Fly Waste</i>	250 kg	55,56%
2.	Limbah Terkontaminasi (kain/kardus/plastik yang terkena bahan cair B3)	76 kg	16,89%
3.	Limbah Logistik	124 kg	27,56%
Total		450 kg	100%

Sumber : PT. XYZ

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa selama periode Juli hingga September 2024, terdapat tiga jenis utama limbah yang dihasilkan di PT. XYZ dengan total

akumulasi sebanyak 450 kg. Limbah paling dominan adalah *fly waste* sebesar 250 kg (55,56%), yaitu serat halus hasil proses produksi yang tersebar di area kerja. Limbah ini berpotensi menyebabkan gangguan pernapasan serta membuat lantai licin jika tidak segera dibersihkan. Jenis limbah lainnya adalah limbah terkontaminasi seperti kain, kardus, atau plastik yang terkena bahan cair B3 sebesar 76 kg (16,89%). Limbah ini tergolong berbahaya karena mengandung zat kimia yang dapat berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja. Sementara itu, limbah logistik seperti kardus pembungkus, plastik pelindung, dan tali pengikat tercatat sebesar 124 kg (27,56%). Limbah jenis ini dapat menumpuk di area produksi, mengganggu jalur lintas, serta meningkatkan risiko tersandung atau tergelincir apabila tidak dikelola dengan baik.

Masalah ini semakin kompleks ketika diketahui bahwa penerapan metode 5R yang seharusnya menjadi fondasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih, rapi, dan efisien belum berjalan secara menyeluruh. Begitu pula dengan pendekatan *Green Productivity* yang dapat menggabungkan aspek efisiensi dan tanggung jawab lingkungan, belum sepenuhnya diimplementasikan sebagai strategi sistematis. Padahal, sinergi antara kedua pendekatan ini memiliki potensi besar dalam menciptakan sistem kerja yang tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga keberlanjutan dan keselamatan.

Ketiadaan integrasi yang kuat antara penerapan 5R dan *Green Productivity* di lapangan menunjukkan adanya celah yang belum dijawab oleh pendekatan manajemen saat ini. Dengan mempertimbangkan kondisi faktual di lapangan serta tantangan yang dihadapi perusahaan, penting bagi penelitian ini untuk menggali lebih dalam bagaimana kedua pendekatan tersebut dapat dioptimalkan secara bersamaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam penerapan metode 5R dan *Green Productivity* dalam konteks K3, serta mengevaluasi integrasinya guna mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih disiplin, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga menjadi dasar pengembangan strategi sebagai acuan dalam merancang strategi perbaikan lingkungan kerja yang lebih sistematis, dan berorientasi jangka panjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penerapan 5R yang belum diimplementasikan secara menyeluruh.
2. Belum terdapat integrasi antara metode 5R dan pendekatan *Green Productivity* dalam upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah dan efisiensi operasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat diketahui rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode 5R di PT. XYZ dalam mendukung peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)?
2. Bagaimana integrasi metode 5R dan *Green Productivity* dapat dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah dan efisiensi operasional di PT. XYZ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

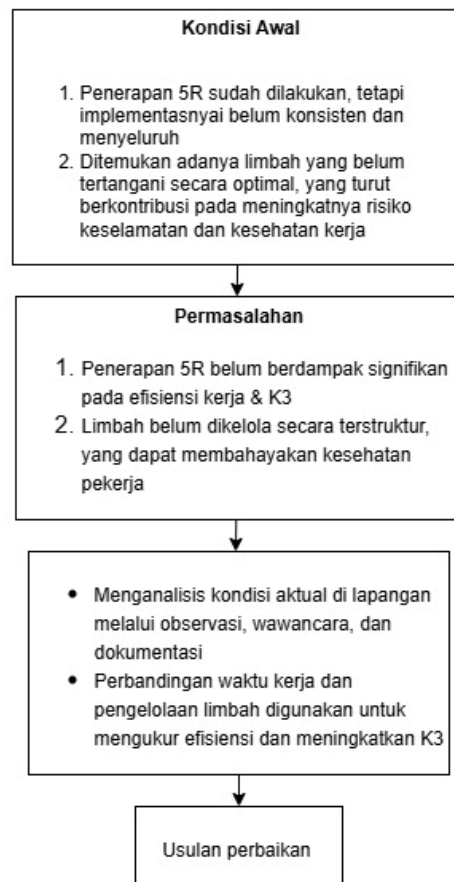
1. Menganalisis penerapan metode 5R di PT. XYZ dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Menganalisis integrasi metode 5R dan *Green Productivity* untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara berkelanjutan, termasuk pengelolaan limbah dan efisiensi operasional di PT. XYZ

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PT. XYZ.
2. Penelitian ini adalah analisis dan rekomendasi penerapan metode 5R dan *Green Productivity* tanpa melibatkan implementasi langsung di perusahaan.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT. XYZ adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan upaya perbaikan dalam meningkatkan serta menciptakan lingkungan perusahaan yang aman dan berkelanjutan, meminimalisir kecelakaan kerja, dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif secara efektif dengan metode 5R dan *Green Productivity*.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara keselamatan kerja dan produktivitas keberlanjutan lingkungan dalam konteks industri.